

**RELEVANSI TEOLOGI PEMBEBASAN
ASGHAR ALI ENGINEER DENGAN TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

Misbachol Munir

NIM : 09410258

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbachol Munir

NIM : 09410258

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Yang Menyatakan



Misbachol Munir
NIM. 09410258



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Misbachol Munir
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Judul Skripsi : Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali
Engineer Dengan Tujuan Pendidikan Agama
Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan
Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/127/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**RELEVANSI TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Misbachol Munir

NIM : 09410258

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

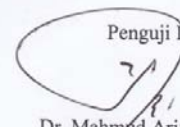
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

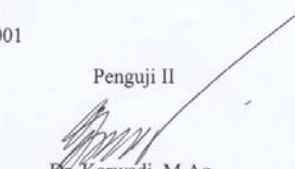
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003


Penguji II


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 27 JUN 2014



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

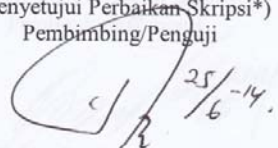
Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

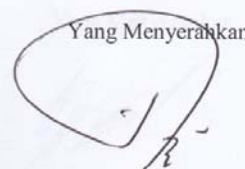
No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Terapkan pedoman transliterasi
2			Penambahan pilar dalam pilar teologi pembebasan menurut Asghar Ali Engineer
3			Elaborasi relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam
4			Hal yang lain yang ditanyakan pada waktu munaqosah

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)
Pembimbing/Penguji


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP : 19720419 199703 1 003

Yang Menyerahkan


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP : 19720419 199703 1 003

*)Ditandatangani setelah selesai perbaikan

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Kesalahan teknis diperbaiki
2			Tunjukkan kekurangan pemikiran Asghar Ali Engineer
3			Gali sumber pemikiran yang mempengaruhi corak pemikiran Asghar Ali Engineer
4			Bagaimana Asghar Ali Engineer memadukan sumber utama (Al-Qur'an dan As Sunnah) dengan sejarah dan realitas sosial

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)
Pembimbing/Penguji

Dr. Karwadi 25/06/2014
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP : 19710315 199803 1 004

Yang Menyerahkan

Dr. Karwadi
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP : 19710315 199803 1 004

*)Ditandatangani setelah selesai perbaikan

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Perbaiki/sempurnakan skripsi yang sudah dimunaqosahkan ini dengan pertimbangan/mempertimbangkan masukan dari para penguji

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)
Pembimbing/Penguji

Yang Menyerahkan


Dr. Usman SS, M.Ag.
NIP : 19610304 199203 1 001


Dr. Usman SS, M.Ag.
NIP : 19610304 199203 1 001

*)Ditandatangani setelah selesai perbaikan

MOTTO

*“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri
Handayani” (KI Hajar Dewantara)¹*

*“Lebih Baik Diasingkan Dari Pada Menyerah Dalam Kemunafikan ”
(Soe Hok Gie)²*

¹ Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Tantangan dan Relevansi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 65.

² Ismid Hadad, *Soe Hok Gie, Catatan Seorang Demonstan*, (Indonesia: Pustaka LP3ES, 2005), hlm. 42.

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Istri Beserta Anak tercinta

dan

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ: fa'ala

ذُكِرَ: zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ يُو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. ***Kata Sandang Alif dan Lam***

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. ***Hamzah***

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

8. ***Penulisan Kata***

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa aful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

ABSRTAK

MISBACHOL MUNIR. Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan agama Islam memiliki "misi profetis sebagai agen pembebasan (*agen of liberation*). Paradigma pembebasan tersebut dapat diwujudkan dengan praksis, yaitu antara refleksi dan aksi, teori dan praktek, serta iman dan amal. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu melahirkan manusia merdeka dan berjiwa sosial, serta mampu menghadapi tantangan ditengah kehidupan global dewasa ini.

Tetapi kenyataannya, pendidikan agama Islam dalam melakukan transformasi terhadap peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Pendidikan agama Islam seolah menjadi institusi yang eksklusif dalam penyampaian ajarannya. Sehingga pendidikan agama Islam telah kehilangan semangat dan vitalitasnya sebagai agen pembebasan. Oleh karena itu, merupakan hal yang mendesak untuk melakukan revitalitas semangat pembebasan dalam pendidikan agama Islam. Salah satu pemikir modernis, Asghar Ali Engineer berusaha memahami Islam melalui teologi pembebasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep teologi pembebasan yang digagas oleh Asghar Ali Engineer serta bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dari berbagai karya Asghar Ali Engineer, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Asghar Ali Engineer. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi, yakni menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran Asghar Ali Engineer secara objektif. Dalam menarik sebuah kesimpulan, digunakan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: beberapa relevansi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dengan tujuan pendidikan agama Islam, dengan formulasi sebagai berikut: *pertama*, pendidikan harus mampu memanusiakan manusia (*humanisme*), artinya pendidikan tidak boleh menganggap manusia semata-mata sebagai mesin atau konsumen yang selalu siap untuk "membeli" produk-produk pengetahuan. *Kedua*, Pendidikan harus mampu membebaskan manusia (*Liberatif*), Pendidikan setidaknya-tidaknya mampu membebaskan manusia dari tiga hal; bebas dari ketidaktahuan, bebas dari pengetahuan yang keliru menjadi pengetahuan yang benar, dan bebas dari penindasan. *Ketiga*, Pendidikan yang menjadikan manusia mampu mewujudkan *Islam Rahmatan Lil Alamin* artinya pendidikan harus mampu mengembalikan kepribadian manusia yang terpisah-pisah di dalam jeratan dogma materialisme yang menafikan nilai-nilai kemanusiaan serta mampu mengembalikan manusia pada derajat kemuliaannya, yaitu melalui pendekatan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam”.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati pembawa pencerahan menuju peradaban Islam, suri tauladan yang dicontohkan telah menginspirasi kita untuk terus menimba ilmu sebagai penguatan intelektual dan mengabdikan hidup untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hamruni, M.SI. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, S.Ag, M.Pd dan Bapak Drs. Radino, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Wakil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Hj. Marhumah, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan, dan memberikan pengarahan dalam pemilihan judul.
4. Bapak Dr. Usman SS, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap dosen yang telah menyampaikan ilmunya yang bermanfaat, serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa melayani dan mendoakan keberhasilan penulis.
6. Ibu dan Adikku (Khotimah dan Siti Nur Faizah) tercinta yang tak pernah lelah melantunkan doa untuk anak dan kakakmu ini. Terima kasih, engkau adalah anugerah terindah yang telah Allah SWT karuniakan pada diri ini. Semoga Allah SWT masih memberikan kesempatan dalam hidup ini untuk membahagiakan keluarga.

7. Bapak dan Ibu mertuaku (M.Nasir & Sangidah) yang selalu mendoakan, sabar, dan memberi petunjuk bagi penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan sehingga penulis bisa membalas kebaikan beliau.
8. Istri dan anakku tercinta (Nidaul Munafiah dan M. Maulana Ashabul Haq), yang mendampingi dengan penuh kesetiaan serta menjadi sahabat sejatiku dalam suka dan duka melewati dan menjalani tonggak perjalanan sejarah pencarian jati diri, intelektual, moral, material, dan spiritual transendental, semoga kita bisa mencapai cita-cita suci kita bersama dan terima kasih atas perhatiannya, kasih sayangnya, pengorbanannya, dan segala yang tak ternilai harganya. Semoga Allah selalu menjaga langkah kita dan menjadikan keluarga kita keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Amin
9. Kakak-kakak Iparku Mas Puji, Mbak Uril, Mas Wawan, Mbak Nunik, Mbak Lia, Mbak Nana dan Dek Bahar, terima kasih atas doa dan nasehatnya. Serta keponakanku tersayang Zahra, Noufal dan Ceisya (Cemonk) yang memberikan kebahagiaan dan senyum dalam hidup. Aku akan berusaha untuk tidak mengecewakan semuanya.
10. Sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus sahabat-sahabat korp. SURO, terima kasih atas ruang dialektika dan solidaritasnya. Mas Sofwan yang telah memberikan nasihat serta petunjuk. Teman-teman PAI F '09 (CLASIX) yang secara langsung dan tidak langsung memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini juga kebersamaan menghadapi kehidupan sebagai mahasiswa.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik serta jasa yang telah diberikan senantiasa diterima Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Peneliti

Misbachol Munir

NIM. 09410258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KETERANGAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI	x
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II Biografi Asghar Ali Engineer	30
A. Biografi Singkat dan Perkembangan Pemikiran Engineer ...	30
B. Wacana Intelektual Asghar Ali Engineer	34
C. Kondisi Sosial Politik Pada Masa Asghar Ali Engineer	38
D. Karya-Karya Asghar Ali Engineer	42
BAB III Konsep Teologi Pembebasan Dalam Pemikiran Asghar Ali Engineer Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
A. Konsep Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer	44
B. Konsep Pembebasan Dalam Islam	69
C. Pendidikan Agama Islam Di Indonesia	78

D. Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	85
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	102
C. Kata Penutup	904
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk hubungan paling esensial dalam kehidupan manusia sehingga fungsi dan perannya dalam kehidupan yang terus menerus berubah akan tetap langgeng, meski menghadapi banyak tantangan. Sejauh ini, telah disadari bahwa dunia pendidikan agama Islam masih menyimpan segudang persoalan yang menggelisahkan dan menuntut jawaban segera. Fazlur Rahman misalnya, ia seorang tokoh modernisme Islam juga mengungkapkan kegelisahannya perihal nasib pendidikan agama Islam. Menurutnya, pembaharuan Islam dalam bentuk apapun yang berorientasi pada realisasi *weltanschauung* Islam yang asli dan modern harus bermula dari pendidikan. Hal ini berarti, pendidikan agama Islam menempati posisi dan peran setrategis dalam mendinamisir kiprah kesejarahan umat. Namun demikian, realitas pendidikan agama Islam terlihat sangat jauh dari idealitas yang diharapkan karena demikian banyak persoalan yang tengah menderanya, sehingga memunculkan beragam krisis.³

Disamping itu, sebagai sebuah institusi yang mengemban “misi profetis”, pendidikan agama Islam memikul tanggungjawab penuh sebagai agen pembebasan (*agent of liberation*). Nabi Muhammad SAW, dalam misi kerisalahannya telah memberikan contoh yang konkrit dalam menjadikan pendidikan agama Islam sebagai agen pembebasan. Hal ini terlihat antara lain,

³ Sutrisno, *Fazlur Rahman; Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 170.

dari kebijakan Nabi dalam membebaskan tawanan kafir Quraisy setelah mereka mengajar anak-anak muslim agar bisa membaca dan menulis. Disini terlihat bahwa harga kebebasan bagi seorang tawanan perang sama nialainya dengan kebebasan dari buta huruf. Selain itu, melalui kebijakan tersebut Nabi memberikan teladan yang jelas, bahwa dalam mengaktualisasikan pendidikan agama Islam sebagai agen pembebasan, maka segala potensi yang ada di lingkungan kaum muslim harus didayagunakan, sekalipun potensi itu dimiliki oleh non muslim.⁴ Karena itu “pendidikan yang benar” menurut Syafi’i Ma’arif adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia merdeka dan bertanggungjawab.

Sikap keagamaan dengan paradigma pembebasan tersebut dapat diwujudkan dengan praksis, yaitu dengan mengacu pada kombinasi antara refleksi dan aksi, teori dan praktik, serta iman dan amal. Asghar Ali Engineer dalam teologi pembebasannya mengatakan bahwa antara iman dan amal (praksis) bagaikan dua sisi mata uang yang sama sekali tidak bisa dipisahkan. Hal ini mengindikasikan bahwa, bukti keimanan seseorang terletak pada sejauh mana kemampuan dia dalam mengimplementasikan kesalehan individualnya dalam tataran masyarakat (sosial).⁵ Praksis tidak akan pernah melahirkan gerakan verbalisme atau aktivisme semata karena ia merupakan sintesa dari keduanya.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 55-56.

⁵Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8.

Kenyataan yang terjadi selama ini dalam kalangan umat Islam, terutama pendidikan tampaknya terjebak pada kutub ekstrem verbalisme. Verbalisme disini diartikan sebagai kata yang tidak mempunyai relevansi sosial dan budaya sehingga semangat untuk melakukan transformasi terhadap masyarakat selalu menemukan jalan buntu.⁶ Pada akhirnya, hal ini akan membawa konsekuensi-konsekuensi yang sangat krusial dalam peran pendidikan agama Islam sebagai pengemban misi profetis, yakni kehilangan momentumnya sebagai agen pembebasan.

Pendidikan agama Islam yang berkembang selama ini terus menerus berjalan hingga sampai di Indonesia, sebagaimana juga di dunia muslim pada umumnya, merupakan warisan dari pendidikan agama Islam periode klasik atau pasca keemasan, yang bukan lagi ditegakkan atas fondasi intelektual sepiritual yang kokoh dan anggun.⁷ Dengan kata lain, pendidikan agama Islam yang beroperasi di Indonesia selama ini adalah pendidikan yang kehilangan semangat dan vitalitasnya sebagai agen pembebasan. Hal ini mengisyaratkan bahwa selama sekitar tujuh abad, pendidikan agama Islam hampir steril dari perubahan yang signifikan, karena terlampau tinggi resistensinya terhadap setiap usaha pembaruan.⁸ Pembaruan dan reformasi

⁶ Paulo Freire, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm 41.

⁷ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam, Kekuatan Doktrin dan Keagamaan Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 18.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. xiv-xvi

dunia pendidikan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan dinamika perkembangan dan perubahan masyarakat.

Permasalahan lain yang ada pada saat ini, bahwa pendidikan lebih berorientasi mencetak individu-individu yang pragmatis, individualis mengabaikan aspek kemanusiaan sebagai bagian masyarakat sosial sehingga sudah tidak relevan dengan hakekat tujuan pendidikan agama Islam baik tujuan umum maupun tujuan akhir, yaitu: Tujuan umum pendidikan agama Islam membentuk kepribadian sebagai *khalifah* Allah.

Tujuan akhir pendidikan membentuk insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan agama Islam.⁹ Tujuan ini terbagi menjadi tiga yakni: tujuan jasmani (*al-aḥdāf al-jismiyyah*), tujuan rohani (*al-aḥdāf Al-Ruḥiyyah*), tujuan mental (*al-aḥdāf al-aqliyyah*)¹⁰

Pada umumnya proses pembelajaran dan kurikulum masih mengutamakan proses mendengar, mencatat dan menghafal belum sampai proses yang diharapkan. Dalam konteks ini mencakup empat pilar yang diharapkan oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), yakni: *learning to know, learning to do, learning to*

⁹ Rahimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu Press, 2008), hlm. 9.

¹⁰ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Bandung. CV.Diponegoro, 1991), hlm. 42.

*live together, and learning to be.*¹¹ Proses semacam ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni, sebagai sebuah proses memanusiakan manusia (*humanizing*) dengan menyadari kedudukan peserta didik sebagai manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud dalam budayanya.¹² Realisasi memanusiakan manusia merupakan suatu proses pembebasan, inilah hakekat pendidikan bagi manusia.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka saat ini merupakan keadaan yang mendesak untuk melakukan revitalisasi semangat pembebasan dalam pendidikan agama Islam yang humanis. Hal ini penting sebab dunia pendidikan tetap diyakini sebagai sarana dan instrumen paling efektif untuk memberdayakan umat dan melepaskan dari situasi keterbelakangan dalam berbagai sektor kehidupan khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu dibutuhkan sintesis yang paling memungkinkan dalam menyelesaikan beberapa persoalan tersebut. Dibutuhkan konsep pendidikan yang bukan hanya bersifat akomodatif, namun juga harus berangkat dari sebuah paradigma pendidikan yang berkomitmen terhadap kebenaran, yakni konsep pendidikan yang di desain berdasarkan kebutuhan mendasar manusia.

¹¹ Ini mensyaratkan bahwa suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tertantang dan terangsang untuk terus belajar sampai tingkatan *joy of discovery*, tertantang untuk memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan dan tertantang untuk kerjasama sehingga timbul pada perkembangan kecerdasan dan karakter sosial (peduli dengan masyarakat).

¹² H.A.R Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan Dari Prespektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. 112.

Namun dengan tetap tidak terlepas dari nilai-nilai dasar sebagai pondasi utamanya, yaitu Islam.

Sementara itu, Asghar Ali Engineer merupakan seorang pemikir modernis kontemporer berusaha untuk memahami Islam melalui teologi pembebasan yang digagasnya. Menurut Asghar Ali, Islam datang dengan semangat pembebasan, akan tetapi setelah Nabi Muhammad SAW wafat, Islam kehilangan peran vitalnya. Salah satunya terlihat dalam konsep teologinya. Teologi Islam yang pada awalnya dekat dengan keadilan sosial dan ekonomi, mulai beralih ke masalah-masalah eskatologi dan masalah yang bersifat duniawi. Teologi Islam kemudian berkembang dengan metode skolastik dan spekulatif.¹³

Menurut Engineer teologi pembebasan Islam diartikan sebagai kebebasan yang menitik beratkan pada aspek akal atau konstruk berpikir dalam menafsirkan kitab (teks suci). Konsep kebebasan bagi Engineer merupakan kebebasan untuk bertindak (*freedom to act*) dan kebebasan untuk memilih (*freedom to choose*). Pilihan merupakan hak prerogatif Tuhan sebagai substansi yang tak terbatas. Hal senada juga diungkapkan Hasan Hanafi yang mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah merdeka. Oleh karena itu, manusia secara natural akan selalu melawan segala bentuk penindasan dan segala bentuk diskriminasi, ketidakadilan dan eksploitasi. Menurutnya,

¹³ Engineer, *Islam dan Teologi...*, hlm. X

kondisi ketidakadilan tidaklah datang dari langit akan tetapi dikonstruksi oleh manusia.¹⁴

Teologi yang digagas Engineer pada dasarnya merupakan antitesis dari teologi klasik. Jika teologi klasik cenderung bercorak abstrak dan ahistoris, maka teologi pembebasan lebih bernuannya konkret dan historis. Perhatannya lebih pada persoalan yang ada di dunia, “kini dan disini” (realitas konkret).¹⁵ Engineer ingin melakukan suatu pembenahan terhadap bangunan teologi klasik yang lebih menitik beratkan pada aspek kesalehan individual, yang mengabaikan kesalehan sosial. Menurut Asghar Ali Engineer diperlukan pandangan dunia yang bersifat transformatif dan juga kritis. Tujuan datangnya Islam adalah berusaha untuk membebaskan manusia dari ketertindasan, oleh karena itu ia mengusulkan munculnya teologi pembebasan.¹⁶

Dalam teologi pembebasan yang digagas Engineer ada lima pilar paradigma pembebasan, yakni :

- a. Kemerdekaan (*Independence/ Hurriyah*), yang kita mengerti tidak sekadar otonomi atau kemerdekaan wilayah, tetapi terlebih kepada kemandirian manusia/ rakyat/ ummat/ sebagai makhluk Allah SWT.

¹⁴ Hasan Hanafi, *Bongkar Tafsir Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*, trj. Jajat Hidayatullah Firdaus dkk. (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003), hlm. 41.

¹⁵ Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan*, hlm. 91.

¹⁶ Teologi pembebasan yang diusung oleh Engineer bersifat (1) Anti kemapanan (*establishment*), apakah kemapanan religius maupun politik. (2) Teologi pembebasan memainkan peran dalam membela kelompok tertindas dan tercerabut hak miliknya serta memperjuangkan kelompoknya dengan bekal senjata ideologi yang kuat dalam melawan ketertindasan. (3) Teologi pembebasan tidak hanya mengakui satu konsep metafisik tentang takdir namun juga manusia bebas menentukan nasibnya sendiri. Lihat Engineer, *Islam Dan Teologi Pembebasan*, hlm. 1-2.

- b. Persamaan (*solidarity/ Brotherhood/ Musawwamah*), setiap manusia pada dasarnya mempunyai kedudukan dan derajat yang sama, tanpa dibedakan berdasarkan agama, budaya, kelas sosial, gender dan lain sebagainya.
- c. Keadilan Sosial (*Social Justice*), dalam keadilan sosial paradigma yang usung tidak sekedar kesamarataan (*equality*) tetapi lebih kepada pencukupan syarat atau sarana dasar keidupan bagi manusia.
- d. Kerakyatan (*Populist*), bukan sekedar cinta Bangsa (*Nationhood/ Ukhuwah Wathoniyah*) tetapi lebih jauh kepada rasa cinta kepada kemanusiaan terutama mereka yang terpinggirkan. Inti dari kerakyatan adalah kedaulatan dan pemberdayaan rakyat.
- e. Tauhid (*Waḥada/Yuwāḥidu*), tauhid tidak hanya dimaknai keesaan tuhan, namun juga sebagai kesatuan manusia (*unity of mankind*) yang tidak akan benar-benar terwujud tanpa terciptanya masyarakat tanpa kelas (*Classless society*)¹⁷

Asghar Ali Engineer merupakan seorang pemikir, teolog dan aktivis dari india yang berjuang mengungkap nilai-nilai dasar dalam Islam, termasuk beberapa persoalan kontemporer yang mendera umat Islam sekarang ini.

Pemikiran Engineer menarik untuk diteliti karena menawarkan pendekatan sosio-teologis yang dapat menjadi alternatif jawaban rasional, realistis dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ideal Islam terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan belakangan ini. Konsep teologi

¹⁷ Francis Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, (Yogyakarta: LKis, 2000). hlm. xxvix.

pembebasan ini mengandung nilai-nilai yang substantif dalam melakukan upaya pembebasan manusia dari setiap ketertindasan yang membelenggu, sehingga pemikiran Asghar Ali Engineer ini menarik untuk dikaji dalam rangka menemukan konsep tujuan pendidikan yang membebaskan, sehingga akan terwujud pendidikan agama Islam yang lebih humanis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka setidaknya ada beberapa pokok permasalahan yang dapat ditawarkan agar bisa dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi, yaitu :

1. Bagaimanakah konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer ?
2. Apa relevansi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer terhadap tujuan pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep teologi pembebasan yang digagas oleh Asghar Ali Engineer
- b. Untuk mengetahui relevansi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer terhadap tujuan pendidikan agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

Untuk memperkaya wacana keilmuan tentang teologi pembebasan, khususnya dalam khasanah ilmu pendidikan agama Islam. Sebagai mana, teologi pembebasan yang ditawarkan Asghar Ali Engineer kemudian dapat dijadikan sebuah refleksi bersama sebagai upaya untuk menemukan

formulasi baru dalam memahami Islam. Dalam penelitian ini difokuskan pada relevansi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

Selain yang dipaparkan di atas penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan agama Islam, terutama terkait dengan problem pendidikan agama Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

Terakhir, penelitian ini mampu dijadikan sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan agama Islam sekarang ini, dengan menggunakan kerangka teologi pembebasan Asghar Ali Engineer

D. Kajian Pustaka

Setelah menelusuri beberapa tulisan secara literatur, penulis menemukan beberapa karya tulis yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dan menentukan spesifikasi pembahasan menyangkut pemikiran Asghar Ali Engineer, diantara tulisan-tulisan tersebut antara lain :

Pertama, penelitian tentang konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer yang dilakukan oleh Amir Maki, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat. Dia membahas teologi pembebasan serta relevansinya terhadap umat islam indonesia. Penelitian ini lebih difokuskan kepada ide pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasannya dan bagaimana ide itu dapat dijadikan perangkat analisis terhadap persoalan dehumanisasi terutama

masalah kemiskinan, ketertindasan dan ketidakadilan dalam masyarakat yang dalam konteks ini adalah umat islam indonesia.¹⁸

Kedua, penelitian lapangan juga pernah dilakukan oleh Moh. Afifi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, yang mengangkat tema pendidikan Islam berbasis teologi pembebasan, dengan melakukan penelitian terhadap BPPM Nurul Jadid terhadap petani tembakau di Probolinggo. Dalam skripsinya Afifi meneliti tentang kehidupan petani tembakau di Probolinggo yang mengalami ketertindasan karena adanya monopoli harga tembakau oleh pasar, sehingga harga jual tembakau menjadi jauh lebih murah. Kondisi seperti ini didukung oleh minimnya kesadaran kritis yang dimiliki oleh para pedagang dalam menghadapi situasi tersebut. Untuk bisa keluar dari kondisi ini, masyarakat petani membentuk sebuah organisasi tani dalam melakukan perlawanan terhadap kelompok penindas. Pendidikan berbasis teologi pembebasan yang dipraktekkan oleh LKiS dan BPPM ini berorientasi pada terciptanya kesadaran kritis.¹⁹

Ketiga, Skripsi Arif Mujahidin, mahasiswa jurusan Akidah Filsafat, yang mengangkat tema Islam dan Pembebasan: Studi Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Engineer. Skripsi ini membahas tentang bagaimana relevansi pemikiran Asghar Ali Engineer bagi konteks masyarakat sekarang, hal ini dikarenakan konsep teologi pembebasan dalam tataran praksis, kurang

¹⁸ Amir Maki , “*Teologi Pembebasan Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer*”, Skripsi Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm.5.

¹⁹ Moh. Afifi, “*Pendidikan Islam Berbasis Teologi; Studi Atas Advokasi Lkis dan BPPM Nurul Jadid terhadap petani tembakau di Probolinggo*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm.100.

begitu mengena oleh umat Islam di dunia. Arif juga mencoba melihat konsep pemikiran Asghar Ali Engineer dari sudut pandang hukum Islam dan membandingkannya dengan pemikiran lain.²⁰

Keempat, Penelitian tentang teologi pembebasan Asghar Ali Engineer yang pernah dilakukan oleh Uul Fatun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, yang mencoba mengkaji tentang pendidikan Islam berbasis teologi pembebasan. Dalam skripsinya, Uul mencoba menerapkan esensi dari konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer menjadi basis pendidikan Islam.²¹

Kelima, M. Agus Nuryatno dalam bukunya *Teologi Pembebasan Dan Kesetaraan Gender: Studi Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, menegaskan bahwa teologi pembebasan yang digagas oleh Engineer bersifat tekstualis-liberal, artinya bahwa Islam sangat peduli dengan persoalan keadilan persamaan derajat serta kesetaraan gender. Disamping itu, dalam menafsirkan sebuah teks, Engineer tidak terlepas dari konteks sosiologisnya. Pembahasan tentang konsep teologi pembebasan ini juga dikaitkan dengan isu kesetaraan gender, karena topik ini juga menjadi gagasan dalam pemikiran Engineer.²²

Dari berbagai literatur diatas, sekiranya belum kita temui yang melakukan fokus pengkajian tentang implementasi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer sebagai paradigma tujuan pendidikan agama Islam. Oleh

²⁰ Arif Mujahidin, “*Islam dan Pembebasan; Studi Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Asghar Ali Engineer*”. Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 9-10.

²¹ Uul Fatun, “*pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 11.

²² Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender; Studi Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 93.

karena itu, tema ini dapat dijadikan sebagai tema yang menarik diperbincangkan pada masa sekarang ini. Peling tidak hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama islam serta akan lebih memperkaya wacana kita tentang pendidikan agama islam, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji ulang pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer.

E. Landasan Teori

1. Teologi pembebasan

Sebelum dijelaskan lebih jauh seputar teologi pembebasan ada baiknya kalau kita simak beberapa pendapat tentang pemaknaan terhadap teologi pembebasan. Menurut Engineer teologi pembebasan Islam diartikan sebagai kebebasan yang menitikberatkan pada aspek akal atau konstruk berpikir dalam menafsirkan kitab (teks suci). Konsep kebebasan bagi Engineer merupakan kebebasan untuk bertindak (*freedom to act*) dan kebebasan untuk memilih (*freedom to choose*). Pilihan merupakan hak prerogatif Tuhan sebagai substansi yang tak terbatas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hassan Hanafi yang mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah merdeka. Oleh karena itu manusia secara natural akan selalu melawan segala penindasan dan segala bentuk diskriminasi, ketidakadilan dan eksploitasi. Menurutnya, kondisi ketidakadilan tidaklah datang dari langit akan tetapi dikonstruksi oleh manusia.²³

²³ Hassan Hanafi, *Bongkar Tafsir "Liberalisasi, Revolusi, Hermeunetik*, terj-Jajat HidayatullaH Firdaus dkk, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003), hlm. 41.

Teologi pembebasan yang digagas oleh Engineer pada dasarnya merupakan antitesis dari teologi klasik. Jika teologi klasik cenderung bercorak abstrak dan ahistoris, maka teologi pembebasan lebih bernuansa konkret dan historis. Perhatiannya lebih pada persoalan yang ada didunia, “kini dan disini” (realita konkret) bukan persoalan yang terjadi “nanti” (realitas abstrak atau ide).²⁴

Sementara itu, teologi pembebasan menurut Farid Essack, adalah sesuatu yang bekerja kearah pembebasan agama dari struktur serta ide sosial, politik, ekonomi dan religius yang didasarkan pada ketundukan yang dogmatis dan pembebasan seluruh masyarakat dari semua bentuk ketidakadilan dan eksploitasi ras, gender, kelas dan agama.²⁵

Adapun untuk mengetahui lebih lanjut secara diskursif wacana pembebasan dalam Islam kita akan mencoba melihat konsep pembebasannya Ali Syariati, seorang sarjana muslim yang disebut-sebut sebagai seorang ideologi revolusi islam di Iran. Ali Syariati menganalisis bahwa sesungguhnya dalam diri manusia terdapat nilai-nilai humanisme sejati yang bersifat ilahiyah sebagai warisan budaya moral dan keagamaan. Manusia adalah makhluk yang sadar diri, dapat membuat pilihan-pilihan dan dapat menciptakan, sehingga disepanjang sejarah umat manusia berusaha merealisasikan nilai-nilai humanisme tersebut, meski yang

²⁴ Agus Nuryatno. *Islam, Teologi pembebasan dan kesetaraan gender; studi atas pemikiran Ali Asghar Engineer*, hlm. 91.

²⁵ Farid essack, *Membebaskan yang Tertindas Al-Qur'an, Liberalism dan pluralism*, (Bandung: Mizan,2000). hlm. 120.

didapatinya adalah kegetiran dan petaka saat melawan kekuasaan jahat dan penindasan. Dalam pandangan Ali Syariati semua ideologi dunia ini telah gagal membebaskan manusia dan sebaliknya menciptakan bentuk-bentuk ketidakadilan baru dan penindasan baru pula dalam ungkapan dan sarana yang berbeda. Karenanya untuk mengatasi problem sosial ini harus dicari jalan baru, sebuah jalan ketiga yang menurut Ali Syariati bisa diperankan oleh Islam.²⁶

Dalam konteks ini, gagasan yang dibangun oleh Ali Syariati dan Engineer rupanya juga memiliki kedekatan konseptual. Keduanya menganggap penting peran kenabian, terutama keberadaan Nabi Muhammad SAW dalam pembaharuan sosial. Nabi bukan sekedar guru, melainkan juga seorang pejuang dan aktivis yang diutus untuk membebaskan rakyat dari kebodohan dan penindasan.²⁷

Paulo Freire sebagai salah satu tokoh pendidikan kritis yang meletakkan dasar “pendidikan bagi kaum tertindas” asal Brasil, memberikan makna pembabasan lebih ditekankan pada kebangkitan kesadaran kritis masyarakat. Dengan kata lain Freire mengungkapkan bahwa “pembebasan” adalah suatu proses bangkitnya “kesadaran kritis” rakyat terhadap sistem dan struktur sosial yang menindas. Analisis Freire tentang pembebasan berangkat dari kajiannya terhadap bagaimana proses

²⁶ Michael Amaladoss, *teologi pembebasan asia*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar dan Insist Press, 2000). hlm.35.

²⁷ Hal ini terlihat ketika Nabimembebaskan rakyat makkah dari ketidakadilan sosial dan ekonomi serta memberikan inspirasi pengikutnya untuk membebaskan dirinya dan masyarakat lain dari penindasan oleh kerajaan Romai dan Sassanid.

dominasi budaya dan politik terhadap rakyat telah melahirkan ideologi rakyat tertindas sebagai akibat dari hegemoni. Dalam pemikiran dalam ideologi pendidikannya, Freire mulai mengkaji watak budaya dari ketiga kerangka kesadaran ideologi dalam perubahan sosial pada pemberdayaan masyarakat. Tema pokok gagasan Freire pada dasarnya merupakan “proses memanusiakan manusia kembali”.²⁸

Dengan metodologi Freire, proses pendidikan menjadi bagian dari proses transformasi sosial dalam keseluruhan sistem perubahan sosial. Untuk meletakkan pendidikan dalam peran transformasi sosial, yakni pendidikan perlu melakukan analisis struktural tentang lokasi pemihakan pendidikan terlebih dahulu. Tanpa visi dan pemihakan yang jelas terhadap siapa, pendidikan sulit diharapkan menjadi institusi kritis untuk pembebasan dan perubahan sosial. Selain itu juga perlu menempatkan pendidikan sebagai upaya pemberdayaan.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas terdapat beberapa kesimpulan yang menjadi point penting dalam teologi pembebasan. Teologi pembebasan pada dasarnya merupakan disiplin ilmu yang membahas hakikat dan hubungan antara tuhan dengan manusia dan makhluk lainnya. Sebagai hubungan yang transenden, maka hubungan itu sangat sakral dan berkaitan

²⁸ Gagasan ini berangkat dari sebuah analisa bahwa suatu sistem sosial, politik dan budaya telah mengalami proses dehumanisasi. Pandangan filsafat pendidikan freire bermula kritiknya terhadap dunia pendidikan dewasa ini, yakni yang disebutnya sebagai “banking concept of education”, praktek pendidikan seperti ini tidak saja menjinakkan, bahkan lebih jauh merupakan proses dehumanisasi dan penindasan. Modul pelatihan community organizer, yang diterbitkan oleh PP LAKPESDAM NU, Jakarta, 2002. hlm.115.

²⁹ Mansour Faqih, *jalan lain manifesto intelektual intelektual organik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 2002). hlm.123.

dengan fondasi keyakinan. Dalam beberapa konsep pembebasan yang dikemukakan di atas, telah mengindikasikan adanya penghargaan terhadap kebebasan manusia sebagai individu yang merdeka dalam mengaktualisasikan hak-hak mereka dalam struktur kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, adanya status quo sangat bertentangan dengan kebebasan manusia itu sendiri.

Dalam teologi pembebasan, setidaknya ada lima pilar paradigma pembebasan, yakni :

- a. Kemerdekaan (*Independence/ Hurriyah*), yang kita mengerti tidak sekedar otonomi atau kemerdekaan wilayah, tetapi terlebih kepada kemandirian manusia/ rakyat/ ummat/ sebagai makhluk Allah SWT.
- b. Persamaan (*solidarity/ Brotherhood/ Musawwamah*), setiap manusia pada dasarnya mempunyai kedudukan dan derajat yang sama, tanpa dibedakan berdasarkan agama, budaya, kelas sosial, gender dan lain sebagainya.
- c. Keadilan Sosial (*Social Justice*), dalam keadilan sosial paradigma yang usung tidak sekedar kesamarataan (*equality*) tetapi lebih kepada pencukupan syarat atau sarana dasar kehidupan bagi manusia.
- d. Kerakyatan (*Populist*), bukan sekedar cinta Bangsa (*Nationhood/ Ukhuwah Wathoniyah*) tetapi lebih jauh kepada rasa cinta kepada kemanusiaan terutama mereka yang terpinggirkan. Inti dari kerakyatan adalah kedaulatan dan pemberdayaan rakyat.

- e. Tauhid (*Waḥada/Yuwāḥidu*), tauhid tidak hanya dimaknai keesaan tuhan, namun juga sebagai kesatuan manusia (*unity of mankind*) yang tidak akan benar-benar terwujud tanpa terciptanya masyarakat tanpa kelas (*Classless society*)³⁰

Dari kelima paradigma ini, setidaknya telah memperjelas kepada kita, bahwa teologi itu bukanlah semata-mata mengurus masalah ketuhanan, lebih dari itu teologi pembebasan mampu melahirkan sebuah gerakan yang revolusioner dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan, sehingga merupakan sebuah kewajiban bagi manusia untuk bisa menyelamatkan mereka yang tertindas dan terampas hak-haknya, termasuk peserta didik yang terbelenggu kemerdekaannya dalam proses pendidikan.

Teologi pembebasan dalam skripsi ini diartikan sebagai sikap kritis terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan yang didasari oleh keyakinan kepada Allah SWT. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, juga didasari oleh pengalaman nilai-nilai keagamaan yang konsisten, dinamis, dan fleksibel. Dasar keagamaan yang kuat itulah yang dijadikan modal sehingga ruh pembebasan dari segala hal yang bersifat membelenggu. Walaupun dalam sejarahnya, istilah teologi pembebasan muncul dari Barat, namun secara esensial ajaran Islam telah lebih dulu mengajarkan nilai-nilai pembebasan. Bagaimana tidak, seorang muslim yang tidak berusaha melakukan pembebasan dari belenggu kemiskinan divonis sebagai orang yang mendustakan agama, hal ini dijelaskan

³⁰ Francis Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, (Yogyakarta: LKis, 2000). hlm. xxvix.

didalam QS Al-Ma'un. Islam juga mengajarkan nilai pembebasan dari kapitalisme dan politik otoriter sebagai mana dijelaskan didalam QS Taha. Selain itu Islam juga mengajarkan manusia tentang pembebasan diri dari belenggu kebodohan sebagai mana dijelaskan didalam QS Al-Kahfi.

Sejatinya agama Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai pembebasan dari segala hal yang bersifat membelenggu, baik itu yang membelenggu secara fisik maupun psikis. Maka, teologi pembebasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjadikan keyakinan keagamaan yang kuat, pemahaman keagamaan yang mendalam, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang konsisten sebagai kekuatan pembebasan dari segala hal yang bersifat membelenggu. Belenggu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mengekang kebebasan manusia dalam berfikir dan kebebasan manusia dalam bertindak, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Kebebasan berfikir dan kebebasan bertindak hanya akan berhenti tatkala bersinggungan dengan ajaran agama yang bersifat prinsipil.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung tujuan pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Surah Al-Baqarah ayat 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤١﴾
 وَأُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: *Alif laam miin.* Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Didalam surat diatas ada beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu: *Pertama*, mewujudkan manusia yang bertaqwa dan banyak beramal shaleh. *Kedua*, agar manusia mempercayai keberadaan Allah. *Ketiga*, mewujudkan manusia yang percaya pada hari akhir. *Keempat*, mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

b. Surah Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Makna yang terkandung dalam surat ini dan berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu: mewujudkan seseorang yang

selalu menegakkan kebenaran serta mencegah kemungkar, dan mewujudkan manusia yang selalu bertawakal kepada Allah.

“Tujuan umum pendidikan agama Islam membentuk kepribadian sebagai *khalifah* Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan”³¹

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 102:

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemadharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup yang jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah tujuan akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari

³¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1.

proses pendidikan agama Islam.³² Tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga yakni: tujuan jasmani (*al-aḥdāf al-jismiyyah*), tujuan rohani (*al-aḥdāf al-ruhiyyah*), tujuan mental (*al-aḥdāf al-aqliyah*)³³

1) Tujuan Jasmani (*Al-Aḥdāf Al-Jismiyyah*)

Keberadaan manusia telah diprediksikan sebagai khalifah yang akan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Maka keunggulan fisik memberi indikasi kualifikasi yang harus diperhatikan, yaitu kegagahan dan keperkasaan seorang raja. Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditegaskan didalam Q.S Al Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya: *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah*

³² Rahimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu Press, 2008), hlm. 9.

³³ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Bandung. CV.Diponegoro, 1991), hlm. 42.

memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

Pendidikan harus memiliki tujuan kearah ketrampilan-ketrampilan terhadap kebutuhan fisik yang dianggap perlu teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Diantara tujuan pendidikan fisik adalah membantu siswa menemukan kebutuhan biologis dan perspektif qurani membentuk sikap positif terhadap kebutuhan tersebut.

2) Tujuan Rohani (*Al-Aḥdāf Al-Ruḥiyyah*)

Meningkatkan semangat pengabdian kepada Allah semata, dan mengimplementasikan moralitas Qurani sebagaimana tercermin dalam teladan Rasul, merupakan pembentuk sub-devisi utama kedua dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan religious adalah tujuan yang dibangun atas basis berikut: Al-Qur'an sebagai sumber ilmu persamaan manusia, penghambaan kepada Allah dan supremasi Nabi.³⁴

3) Tujuan Mental (*Al-Aḥdāf Al-Aqliyyah*) atau Tujuan Pendidikan Akal (*Al-Aḥdāf Al-Aqliyyah*)

Dalam tujuan mental, pendidikan diikat dengan tanggungjawab pengembangan intelegansi yang bakal mengantarkan siswa kepada pencapaian kebenaran. Pendidikan

³⁴ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an serta Implementasinya...* hlm. 159.

yang dapat membantu tercapainya tujuan akal atau pengembangan intelektual ini dengan kesediaan para pencari ilmu pengetahuan, khususnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan berkenaan dengan yang mereka pelajari.

Dalam pendidikan agama Islam, pemahaman harus dijadikan fokus perhatian. Al-Qur'an juga menyeru kepada sikap-sikap intelektual tertentu yang favorable bagi berfikir. Dimana sikap-sikap tersebut adalah melakukan "pengecekan kebenaran" berita yang sampai kepada kita (Q.S. Al-Imran: 66 dan Q.S. Al-Hujarat: 6). pemahaman dan sikap intelektual seperti ini, tiada lain merupakan bagian dari tujuan pendidikan mental (*aqliyyah*). Tugas lembaga pendidikan adalah mengembangkan para pelajar untuk membaca agar dapat meningkatkan ketrampilan dan kebiasaan-kebiasaan, supaya dengan mudah berkomunikasi dengan yang lain, baik yang melalui bahasa lisan maupun tulisan.³⁵

F. Metode Penelitian

Agar penyusunan penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam mulia, 2010), hlm. 155.

yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.³⁶ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reserch*)³⁷, dimana data-datanya dihimpun dari beberapa literatur seperti buku, majalah, artikel, jurnal serta tulisan lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuha peneliti yang masih relevan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*, yaitu hasil penelitian ini akan menekankan pada upaya penggambaran secara apa adanya (objektif) tentang objek yang sedang diteliti untuk dapat mengkaji, menganalisa, menginterpretasikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk uraian yang relevan dengan pokok pembahasan.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran Asghar Ali Engineer.³⁸ Disini kita akan melihat hal-hal yang mendasari lahirnya

³⁶ Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.7.

³⁷ Zuhaeri dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 20.

³⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian filsafat*,(Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 92.

konsep teologi pembebasan, dari aspek ontologis, epistemologis, dan landasan aksiologisnya. Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang konsep teologi pembebasan serta esensi dari konsep tersebut yang akan dielaborasi lebih jauh lagi, sehingga akan ditemukan formula yang tepat sebagai salah satu kontribusi dalam pengembangan tujuan pendidikan agama Islam yang membebaskan di Indonesia.

Sedangkan pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kaca mata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.³⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka objek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Asghar Ali Engineer, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Engineer.⁴⁰

Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Asghar Ali Engineer secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah

³⁹ Ibid., hlm. 62.

⁴⁰ Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 250.

lainnya. 1. Asal-Usul Perkembangan Islam, 2. Hak-hak Perempuan Dalam Islam, 3. Devolusi Negara Islam, 4. Islam dan Teologi Pembebasan, 5. Jurnal Ulumul Qur'an

- a. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Asghar Ali Engineer maupun gagasan mereka sendiri dan membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku yang berkaitan tentang skripsi ini. baik yang berupa buku, teks, catatan transkrip, modul, majalah dan internet.⁴¹

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *diskriptif analisis*, dengan teknik kajian hermeneutika, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan teks yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Kemudian ditelaah untuk diinterpretasikan dengan kenyataan yang ada dan untuk selanjutnya dikaitkan dengan pokok permasalahan dalam hal ini yaitu konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan diatas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis, dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagai mana yang akan diuraikan di bawah ini:

Bab I, yaitu pendahuluan yang mencakup gambaran seluruh isi skripsi ini. Adapun sub bahasannya menyangkut isi sebagai berikut yaitu: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; kajian pustaka; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan. Sebagai pondasi dan rumusan segala persoalan yang mengarahkan dan mengendalikan penelitian ini, menjadikan sub bahasan ini diletakkan dalam bab satu.

Bab II, membahas tentang biografi Asghar Ali Engineer dan konsep pemikirannya yang meliputi latar belakang pemikiran, menggambarkan lingkungan kehidupannya, mulai dari keluarga, pendidikan, karya-karya Engineer.

Bab III merupakan bagian inti dari penelitian skripsi ini. Dalam bab ini berisi tentang analisis konsep dan esensi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer serta bagaimana relevansinya terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis diatas tentang konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan bagaimana relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teologi pembebasan yang digagas oleh Asghar Ali Engineer pada dasarnya merupakan antitesis dari teologi klasik. Jika teologi klasik cenderung bercorak abstrak dan ahistoris, maka teologi pembebasan lebih bernuansa konkret dan historis. Perhatiannya lebih pada persoalan yang ada didunia, “kini dan disini” (realita konkret) bukan persoalan yang terjadi “nanti” (realitas abstrak atau ide). Faktor yang mempengaruhi Engineer untuk menggagas teologi pembebasan adalah adanya praktek-praktek penindasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh para elit Bohra di India (tempat kelahiran Engineer). Dalam mengformulasikan teologi pembebasan Engineer menggunakan Al-Qur’an dan perjuangan para Nabi, khususnya perjuangan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber inspirasinya. Engineer seakan ingin menunjukkan bahwa Islam mempunyai ajaran-ajaran dinamis yang bisa digunakan sebagai sumber referensi untuk mengkonstruksi teologi pembebasan.

Teologi pembebasan dalam Islam yang digagas oleh Engineer memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, Concern utamanya adalah tentang masalah-masalah yang ada didunia, kini dan disini, dan baru kemudian dengan masalah ukhrowi. *Kedua*, Melakukan perlawanan terhadap segala kekuatan yang pro-status quo. *Ketiga*, Memiliki kepribadian atau menjadi kelompok marginal dan berupaya untuk membebaskan kelompok masyarakat ini dengan memberikannya senjata ideologis yang dahsyat lewat parsipasi aktif. *Keempat*, Teologi ini tidak hanya menekankan tujuan-tujuan metafisis yang melampaui proses historis akan tetapi juga menekankan kemampuan manusia untuk menggapai tujuan hidup mereka. *Kelima*, Teologi ini lebih banyak menekankan pada masalah praksis dari pada pemikiran-pemikiran abstrak-spekulatif.

2. Beberapa esensi dari konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam, antara lain:

Pertama, Memanusiakan manusia (Humanisme), artinya pendidikan harus meletakkan manusia sebagaimana mestinya tidak boleh seenaknya sendiri menganggap manusia sebagai mesin atau konsumen yang selalu siap “membeli” produk-produk ilmu pengetahuan. Hal itu sama halnya menyamakan manusia seperti hewan (kerbau) yang selalu menuruti apa yang diinginkan dan diperintahkan oleh pemiliknya. Meletakkan manusia pada tempat diatas makhluk ciptaan Tuhan yang

lain, yaitu ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan mulia yang sering disebut *khalifatu fil ard*.

Kedua, Membebaskan Manusia (Liberatif), artinya Manusia setelah mengenal dan memperoleh sesuatu dari pendidikan, ia akan menjadi terbebas bukan malah semakin terbelenggu. Tujuan pendidikan agama Islam setidaknya membebaskan manusia dari tiga hal; a) membebaskan manusia dari ketidaktahuan, b) membebaskan manusia dari pengetahuan yang keliru menjadi pengetahuan yang benar, dan c) membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan.

Ketiga, Terwujudnya Islam *Raḥmatan Lil Alamîn*, artinya pendidikan harus mampu mengembalikan kepribadian manusia yang terpisah-pisah di dalam jeratan dogma materialisme yang menafikan nilai-nilai kemanusiaan serta mampu mengembalikan manusia pada derajat kemuliaannya, yaitu melalui pendekatan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. pendidikan agama Islam sebagai media transformasi nilai-nilai kemanusiaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu agama berimplikasi pada terwujudnya apa yang disebut Islam *raḥmatan lil alamîn*.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penulisan dan keimpulan diatas dapat disampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Seluruh Penyelenggara Pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Islam

- Pendidikan agama Islam hendaknya melakukan perumusan ulang baik dari tujuan pendidikan sampai dengan isi pendidikan yang mampu relevan dengan keadaan sosial disekitarnya.
- Pendidikan agama Islam harusnya mampu menjadi program pendidikan yang multi program atau fleksibel sehingga mampu menghasilkan *output* yang memiliki sifat mandiri, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan berorientasi *excellence* dalam semua sikap dan prilakunya.
- Pendidikan dalam pelaksanaannya hendaknya ada pengawasan sehingga rumusan tujuan pendidikan yang bagus akan menghasilkan sesuatu yang bagus dan memuaskan, tetapi ketika tidak ada pengawasan dalam pelaksanaannya rumusan sebagus apapun tidak akan sempurna dan memuaskan hasilnya.
- Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan dua aspek yang diinginkan dicapai oleh manusia yaitu aspek dunia dan aspek akhirat

2. Bagi Pemerintah

- Pemerintah hendaknya memperhatikan secara adil antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam sehingga tidak ada dikotomi lagi bagi pendidikan agama Islam khususnya dalam masalah bantuan keuangan.
- Pemerintah seharusnya tidak selalu mengkambing hitamkan pendidikan ketika setiap ada kesalahan yang dilakukan oleh

output dari pendidikan. Contohnya setiap ada tindak kejahatan seperti korupsi, pelecehan seksual pada anak usia dini dan lain-lain pasti yang disalahkan adalah pendidikan.

- Pemerintah hendaknya membantu bidang pendidikan, melakukan pengawasan dan memperhatikan perkembangan pendidikan sehingga dalam membuat kebijakan untuk masalah bidang pendidikan bisa sesuai dengan kapasitas pendidikan itu sendiri. Contohnya dalam menentukan nilai standar kelulusan.

C. Kata Penutup

Alhamdu lillaahi rabbil‘alamin, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Relevansi Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam”. penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam karyanya, yang mana hal ini merupakan keterbatasan penulis dalam memaksimalkan kemampuan yang telah dikaruniakan oleh sang pencipta kepada penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap dan berdo’a kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para pecinta ilmu serta bisa menjadi sebuah sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya dalam

pengembangan pendidikan agama Islam dan yang utama skripsi ini
semoga menjadi sebuah amal ibadah bagi penulis. Amiin

. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanism Teosentris*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Afifi, Moh. 2003, "*Pendidikan Islam Berbasis Teologi; Studi Atas Advokasi Lkis dan BPPM Nurul Jadid terhadap petani tembakau di Probolinggo*", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1993, *dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali Engineer, Asghar, 1992, "Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan Dalam Kitab Suci", *Jurnal Ulumul Qur'an*, No.4 Vol.II.
- _____, 1999, *Asal-Usul Perkembangan Islam*, Trj. Imam Baehaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2000, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, terj, Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: LSPPA.
- _____. 2000, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2009, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amaladoss, Michael, 2000, *teologi pembebasan asia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press.
- Amin, M. Masyhur, 1989, *Teologi Pembangunan; Paradigma Baru Pemikiran Islam*, Yogyakarta; LKPSM.
- Arikunto, Suharsimi, 1983, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arkoun, Muhammad, 1997, *Berbagai Pembacaan Qur'an*, terj. Dr. Machasin, Jakarta: INIS.
- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Bakker, Anton dan Charris Zubair Achmad, 1990, *Metode Penelitian filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Agama RI, 2006, *Alqur'an dan Terjemahannya "Al-Hikmah"*, Bandung, Diponegoro
- Efendi, John, 1993, *Islam dan Pembebasan*, Yogyakarta: LKiS.
- Essack, Farid, 2000, *membebaskan yang tertindas al-quran, liberalisme dan pluralisme*, bandung: Mizan.
- _____, 2000, *Qur'an, Pembebasan dan Pluralisme*, Bandung: Mizan.
- Faqih, Mansour, 1996, *masyarakat sipil untuk transformasi sosial, pergolakan LSM di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2001, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar.
- _____, 2002, *Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar.
- Fatun, Uul, 2010, *"pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Freire, Paulo, 2009, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Hassan, 2003, *Bongkar Tafsir "Liberalisasi, Revolusi, Hermeunetik*, terj- Jajat Hidayatullah Firdaus dkk, Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Hardiman, F. Budi, 2003, *Melampaui, Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis Tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Muhammad Tholhah, 1987, *Islam dalam Perspektif Soaial Budaya*, Jakarta: Galasa Nusantara.
- Kartanegara, Mulyadi, 2003, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela.
- Kuncoroningrat, 1989, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo, 2006, *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta:Tiara Wacana.

- M.S Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.
- Magnis Suseno, Frans, 1990, Pengantar dalam Jurgen Habermas, *Ilmu dan Teknologi Sebagai Ideologi*, terj. Hasan Basri, Jakarta; LP3ES.
- Maki, Amir, 2007, “*Teologi Pembebasan Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer*”, Skripsi Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Modul Pelatihan Community Organiser, 2002, diterbitkan oleh PP LAKPESDAM NU, Jakarta.
- Mujahidin, Arif, 2003, “*Islam dan Pembebasan; Studi Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Asghar Ali Engineer*”. Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munir Mulkhan, Abdul, 2002, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Musa, Muslih, 1991, *Pendidikan Islam Indonesia: Antara Citra dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nuryatno, Agus, 2001, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender; Studi Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Yogyakarta: UII Press.
- Rahimin, 2008, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu Press
- Rahman, Fazlur, 2000, *Islam*, Bandung: Pustaka.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Shaleh Abdullah, Abdurrahman, 1991, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Bandung. CV.Diponegoro
- _____, 1998, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an serta Implementasinya*.
- Sutrisno, 2006, *Fazlur Rahman; Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Hasyim Djisam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.

Syafi'i Ma'arif, Ahmad, 1997, *Islam, Kekuatan Doktrin dan Keagamaan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, H.A.R, *manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*.

Wahono Nitiprawiro, Francis, 2000, *Teologi Pembebasan Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta: LKiS.

Zuhaeri, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Http: www.dawoodi-bohras.com

Http: www.dawoodi-bohras.com/prespektive/Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Misbachol Munir
Nomor Induk : 09410258
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEOLOGI PEMBEBASAN SEBAGAI PARADIGMA
TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Rekonstruksi Pemikiran
Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Desember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Moderator

Dr. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

96.7 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MISBACHOL MUNIR
NIM : 09410258
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN Wonokromo dengan DPL Drs. Usman, SS, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.93 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MISBACHOL MUNIR
NIM : 09410258
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

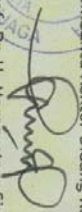
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA



Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Prof. Dr. H. Marakustan Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsada Adisucipto, Phone. (0274) 590727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1857.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Misbahul Munir**
Date of Birth : **May 19, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 23, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

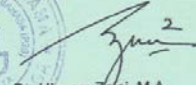
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	413

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 28, 2014

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1803.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ:

الاسم : Misbahul Munir

تاريخ الميلاد : ١٩ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢١ مايو ٢٠١٤

المدير
الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٣ ١٩٩١٠٩ ١٩٦٣١١



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MISBACHOL MUNIR
 NIM : 09410258
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 26 Mei 2014

PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Misbachol Munir
NIM : 09410258
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 17 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Dsn. Mlangen Rt/Rw 012/005, Ds. Menoreh,
Kec. Salaman, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
Email : Misbacholmunir@yahoo.co.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN LULUS
1.	TK	ROUDHOTUL ATFAL	Mlangen Menoreh Salaman	1997
2.	MI	MIN MLANGEN	Mlangen Menoreh Salaman	2003
3.	MTs	MTS PANGERAN DIPONEGORO	Kamal Menoreh Salaman	2006
4.	MA	MAN MAGELANG	Karet Kota Magelang	2009
5.	PTAIN	UIN SUNAN KALIJAGA	Yogyakarta	2014

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. ATAP LANGIT PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. KOPLING Komunitas Pecinta Lingkungan Yogyakarta
4. OSIS
5. PRAMUKA

